

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Suatu rangkaian peristiwa telah terjadi beberapa tahun yang lalu, yaitu peristiwa dimana China dan Jepang berusaha untuk menuntut hak-haknya atas Kepulauan Senkaku yang terletak di sebelah tenggara Laut China Timur.

Kepulauan Senkaku atau Diaoyutai terletak di Laut Cina Timur, kepulauan seluas 7 Km per segi ini terletak pada 175 km dari utara Pulau Ishigaki (Perfektur Okinawa), 190 km timurlaut Taiwan, dan 420 km dari timur daratan China merupakan wilayah yang dipersengketakan antara China dan Jepang sejak pasca Perang Dunia II hingga saat ini. Dan sampai saat ini baik China maupun Jepang masih sama-sama memegang prinsip mengenai kepemilikan Kepulauan Senkaku yang terletak di Laut Cina Timur. Hingga saat inipun China dan Jepang belum bisa bisa memecahkan konflik yang terjadi atas kepemilikan Kepulauan Senkaku tersebut, sehingga membuat hubungan keduanya menjadi semakin tidak harmonis.

China dan Jepang sudah cukup banyak melakukan perundingan-perundingan untuk menyelesaikan persengketaan tersebut akan tetapi keduanya menemui jalan buntu dan sampai saat ini sengketa teritorial tersebut belum terselesaikan. Maka alasan inilah yang menarik minat penulis untuk membahas dan meneliti lebih lanjut seputar masalah tersebut. Terutama karena melibatkan dua negara yang besar di Asia yang sejak dahulu kedua

negara tersebut tidak pernah akur satu dengan lainnya dan keduanya saling bersaing dalam segala hal, kedua negara itu adalah China dan Jepang. Untuk itu penulis mengambil judul mengambil judul **“China dan Jepang Dalam Sengketa Teritorial Kepulauan Senkaku (1970-2006)”**.

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi perkembangan disiplin Ilmu Hubungan Internasional sebagai salah satu jurusan Ilmu Sosial dan Politik dan dapat memberikan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor maupun hal-hal yang menyebabkan China dan Jepang mengalami sengketa teritorial terhadap Kepulauan Senkaku dan sulitnya mengambil jalan keluar dari permasalahan tersebut.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memberikan tambahan informasi dalam bentuk tulisan ilmiah mengenai penyebab terjadinya sengketa teritorial di kepulauan Senkaku yang melibatkan dua negara yaitu China dan Jepang, serta untuk mengetahui jalan penyelesaian apa yang digunakan untuk menyelesaikan sengketa teritorial tersebut.

Penulisan skripsi ini juga membuktikan hipotesa mengenai faktor-faktor yang menyebabkan sengketa teritorial di kepulauan Senkaku antara China dan Jepang.

Selain itu penulisan ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar S1 Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Jurusan Ilmu

C. Latar Belakang Masalah

Kepulauan Senkaku adalah kepulauan yang sampai saat ini masih diperebutkan oleh China dan Jepang. Kepulauan Senkaku terletak di sebelah tenggara Laut Cina Timur di antara Taiwan dan Okinawa, dan termasuk pula kedalam sekumpulan lima pulau kecil yang tidak berpenghuni serta tiga batu karang.

Banyak ketegangan yang terjadi antara China dan Jepang yang disebabkan oleh Kepulauan Senkaku, seperti yang terjadi pada tahun 1996, ketika tokoh sayap kanan Jepang membuat geram kalangan nasionalis Cina dengan membangun mercu suar pengganti di salah satu dari ketiga pulau tersebut untuk memperkuat klaim Jepang, telah membuat ketegangan perebutan kepulauan senkaku semakin merebak. Dan hal tersebut juga telah diakui oleh Duta Besar Jepang untuk Cina, Koreshige Anami.¹

Pada 26 Mei 1997, di laut Cina Timur terjadi baku hantam antara penjaga pantai Jepang dengan para demonstran dari Hongkong. Dan dalam baku hantam tersebut sekitar dua ratus demonstran yang membawa dua puluh kapal berupaya untuk mencapai kepulauan yang kontroversial yaitu kepulauan Senkaku.²

Perlu diketahui juga bahwa demonstrasi yang dilakukan demi Kepulauan Senkaku tidak hanya terjadi pada tahun 1997an tetapi juga terjadi di awal tahun 2000 sampai dengan 2006.

¹ [http://www.google.com/www.sinar.harapan.com/Jepang Tidak Peduli Protes Cina atas Senkaku/6 Januari 2003/diakses 27 september 2007](http://www.google.com/www.sinar.harapan.com/Jepang_Tidak_Peduli_Protes_Cina_atas_Senkaku/6_Januari_2003/diakses_27_september_2007)

² http://www.google.com/www.sinar.harapan.com/Baku_Hantam_di_Kepulauan_Senkaku/26_Mei_1997/diakses

Pada 5 Januari 2003, dimana Duta Besar Jepang untuk Cina, Koreshige Anami menyatakan bahwa Pemerintah Jepang telah menegaskan bahwa Kepulauan Senkaku merupakan bagian dari wilayah teritorial Jepang dan klaim Cina atas wilayah tersebut tidak berdasar.³

Pada Maret 2004 terjadi peristiwa yang hampir sama dengan peristiwa yang terjadi di tahun 1997. Pada 25 Maret 2004, tujuh orang aktivis dari China memasuki kawasan kepulauan Senkaku untuk menancapkan bendera China di kepulauan tersebut, namun patut disayangkan karena usaha mereka tidak berhasil, karena tidak lama kemudian mereka ditangkap dan ditahan oleh tentara Jepang. Dan perlu diketahui bahwa penahanan itu sempat memicu kemarahan pemerintah Cina dan secara resmi meminta pembebasan warganya. Karena itulah, untuk menjaga hubungan bilateral kedua negara, Koizumi memutuskan membebaskan ketujuh aktivis tersebut dan memulangkan ke negara asalnya.⁴

Tidak berhenti pada masalah itu saja, sebenarnya di tahun 2006 tepatnya pada 9 Januari 2006, China dan Jepang kembali melakukan perundingan tentang kepulauan Senkaku. Pada perundingan ini kedua pihak secara prinsip sepakat untuk mengelola bersama kepulauan Senkaku. Namun, masih belum sepakat mengenai berapa besar investasi dari kedua pihak dan bagaimana membagi hasil keuntungan. Cina telah memulai operasinya di kawasan itu,

³ *Op cit*, www.sinarharapan.com

⁴ <http://www.google.com/search?hl=id&lr=&btnG=Google+Search> liputan6.com/Jepang-Mendaportasi-Tujuh-Aktivis-Cina/10

dan menimbulkan protes dari Tokyo. Dan kejadian tersebut membuat hubungan keduanya kembali memburuk.⁵

Pada 5 Februari 2007, Pemerintah China memperingatkan Jepang agar tidak membuat "sensasi" kegiatan riset oleh sebuah kapal China di kepulauan Senkaku, kata kementerian luar negeri di Beijing.⁶

"Kepulauan Senkaku merupakan wilayah Cina sejak dulu kala, dan China memiliki kedaulatan yang tidak dapat dibantah", kata seorang pejabat China, kepada salah seorang diplomat Jepang untuk China.

Bagi China riset maritim normal dilakukan sebuah kapal China, dan China menganggap hal tersebut adalah kegiatan yang diselenggarakan dalam wilayah kedaulatannya. Dan China menyatakan kecaman kerasnya atas usaha Jepang untuk membuat gempar masalah ini.

Jepang menolak penjelasan Cina itu. "Cina berulang kali mengeluarkan alasannya. Jepang tidak bisa menerima itu," kata kepala jurubicara pemerintah Yasuhisa Shiozaki kepada wartawan di Tokyo. "Kami akan terus meminta penjelasan yang memuaskan bagi kami," katanya.

Pertikaian menyangkut kepulauan Senkaku itu kembali terjadi meskipun suatu usaha kedua negara untuk memperbaiki hubungan, yang tegang semasa pemerintah mantan PM Junichiro Koizumi, telah dilakukan.

Berdasarkan sejarah, kepulauan Senkaku merupakan milik China. Pada abad ke 14 sampai abad ke 18 Kepulauan Senkaku atau China menyebutnya

⁵ [http://www.google.com/www.VOA.com/Perundingan Teritorial Laut Cina Timur Jepang-Cina Tak Banyak Capai Kemajuan/](http://www.google.com/www.VOA.com/Perundingan_Teritorial_Laut_Cina_Timur_Jepang-Cina_Tak_Banyak_Capai_Kemajuan/)10 Januari 2006/ Diakses 27 September 2007

⁶ [http://www.google.com/www.KapanLagi.com/Cina Peringatkan Jepang Ikhwal Kegiatan Riset di Pulau Sengketa /](http://www.google.com/www.KapanLagi.com/Cina_Peringatkan_Jepang_Ikhwal_Kegiatan_Riset_di_Pulau_Sengketa/)6. Februari 2007/ Diakses 27 September 2007

sebagai kepulauan Diaoyutai masuk kedalam salah satu wilayah yang ada di bawah kekuasaan dinasti Ming dan Qing (dinasti yang berkuasa pada saat itu).

Antara abad ke 14 dan 16, Dinasti Ming yang menguasai China dan Kerajaan Ryukyu menjalin hubungan diplomatik, dan jalinan hubungan tersebut dilakukan dengan cara melakukan pertukaran duta besar, dan sebagai suatu kebutuhan yang timbul. Para penguasa Ryukyu, yang mengakui kekuasaan Kaisar China atas daerah kekuasaan mereka, menerima jabatan Zhang Shan Wang dari Kaisar Ming.

Ketergantungan Ryukyu pada China berlanjut sampai Dinasti Qing, dan hubungan diplomatik juga masih berlanjut sampai 1875, dengan melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan pada masa Dinasti Ming yaitu pengiriman utusan (Duta Besar) ke Ryukyu.

Saat itu Kepulauan Senkaku terletak diantara China dan Ryukyu, hal ini dibuktikan ketika seorang utusan kerajaan bernama Chen Kan, yang diutus oleh Kaisar ke12 dari Dinasti Ming, untuk melakukan perjalanan ke Ryukyu, dia melewati Taiwan, Kepulauan Senkaku (Diaoyutai), Pulau Huangwei Yu (Kobi), Pulau Chihwei Yu (Sekibi), dan pulau Kume, sampai pada akhirnya tiba di Ryukyu.

Dan menurut seorang utusan (Duta Besar) untuk Ryukyu bernama Guo Rulin, batas wilayah Ryukyu adalah Pulau Chihwei Yu, jadi dapat disimpulkan bahwa Kepulauan Senkaku masuk kedalam daerah teritorial

Pada tahun 1895, China menyerahkan kepulauan Senkaku kepada Jepang. Hal tersebut terjadi dikarenakan China (Dinasti Qing) kalah perang dari Jepang. Dan sebagai pemenang dari peperangan yang terjadi antara China (Dinasti Qing) dengan Jepang, Jepang menyita Pulau Penghu, Taiwan dan pulau-pulau lain yang termasuk kedalam wilayah Qing, dan diwaktu yang sama, pemerintah Qing sangat menghargai Kepulauan Senkaku (Diouyutai), Huangwei Yu, Chihwei Yu dan pulau-pulau lain yang menghubungkan wilayah China (Dinasti Qing) dengan Taiwan dan Ryukyu sebagai daerah teritorial Jepang.⁷

Dengan kemenangan Jepang atas China, maka Kepulauan Senkaku menjadi daerah teritorial Jepang sesuai dengan keputusan kerajaan no. 13 tahun 1896 (tahun ke 29 tahun Meiji). Namun pada waktu itu Jepang tidak menganggap penting Kepulauan Senkaku (Diaoyutai). Dan pada saat Jepang mulai tertarik dengan kepulauan Senkaku, gubernur Okinawa membuat permintaan kepada menteri dalam negeri Jepang, untuk membuat mercusuar sebagai alat untuk memberi tanda di setiap pulau termasuk kepulauan Senkaku yang dimaksudkan untuk memperjelas wilayah kekuasaan Jepang. Dan selain daripada itu makin banyaknya nelayan yang datang ke kepulauan Senkaku juga merupakan bukti tertariknya Jepang pada kepulauan Senkaku.

Pada 5 maret 1896, Jepang memasukkan kepulauan Senkaku kedalam peta dan mendeklarasikan kepulauan Senkaku sebagai salah satu wilayah dibawah kekuasaan Jepang dan masuk kedalam perfektur Okinawa. Namun,

⁷ <http://www.google.com/www.Liputan6.com/Jepang-mengambil-alih-pengelolaan-kepulauan>

menurut dokumen Luar Negeri Jepang volume 18, kepulauan Senkaku dimasukkan kedalam bagian dari kepulauan tidak berpenghuni, dan hal tersebut terjadi pada tahun 1895 sampai 1950.⁸

Pada waktu Perang Dunia II, pada tahun 1951, pada perjanjian perdamaian San Fransisco pada artikel 3, dikatakan bahwa Jepang harus menyetujui permintaan Amerika Serikat untuk menyerahkan kepulauan Nansei-shoto di 29 derajat sebelah utara, yang mana didalamnya termasuk kepulauan Ryukyu, kepulauan Senkaku dan Kepulauan Daito.

Sampai pada tahun 1970 kepulauan Senkaku merupakan sebuah kepulauan yang tidak pernah dipublikasikan atau diberitakan secara besar-besaran, dan selain itu juga kepulauan Senkaku tidak pernah menimbulkan kontroversi baik dalam hal teritorial ataupun yang lainnya. Namun, ketenangan itu mulai terganggu pada tahun 1968 pada saat UNECAFE (UN Economic Comission for Asia and Far East) melakukan penelitian di kepulauan Senkaku.

Dan pada 30 desember 1971, menteri luar negeri China mengumumkan secara resmi klaim China atas kepulauan Senkaku, menteri luar negeri China mengatakan bahwa kepulauan Senkaku masuk kedalam teritorial China sejak zaman kepemimpinan dinasti Ming dan Qing. Dan menurut pernyataan perdana menteri China, kejadian yang terjadi pada tahun 1895 dimana China menyerahkan kepulauan Senkaku kepada Jepang adalah karena paksaan, sebab kepulauan Senkaku termasuk teritorial yang berdampingan dengan Taiwan,

⁸ Q. G. Si. *The Limits of China's Territorial Jurisdiction over the Senkaku (Disputed) Islands*

yang telah disebutkan di dalam perjanjian Shimonoseki. China tidak mengakui bahwa kepulauan Senkaku merupakan bagian dari pulau Ryukyu atau kepulauan Nansei, yang terdapat dalam perjanjian San Fransisco pasal 3.⁹

Pada 8 maret 1972, menteri luar negeri Jepang Takeo Fukuda memberi pernyataan bahwa Jepang mengambil alih kepulauan Senkaku pada tahun 1985 dikarenakan kepulauan tersebut tidak berpenghuni, dan tidak termasuk kedalam aturan pemindahan teritorial kepada jepang oleh pemerintah Qing di bawah aturan perjanjian Shimonoseki pasal 2.

Kepulauan Senkaku atau Diaoyutai adalah kepulauan yang sampai saat ini masih menjadi sengketa antara China dan Jepang. Jepang mengumumkan pulau-pulau itu adalah bagian dari wilayahnya pada tahun 1895 ketika menduduki Taiwan. Setelah Perang Dunia II, AS menguasai kepulauan itu sebelum menyerahkannya kepada Jepang tahun 1972 bersama dengan Okinawa.

Karena sengketa itulah hubungan kedua negara semakin memanas dan menimbulkan beberapa demonstrasi yang terjadi di masing-masing negara. Selain itu, juga menyebabkan kedua negara saling mencurigai satu sama lain. Meskipun perjanjian perdamaian telah dibuat pada tahun 1978, yang mana di dalamnya mengatakan bahwa kepulauan Senkaku tidak akan menjadi penghalang bagi kerjasama China dan Jepang¹⁰. Namun, perjanjian tinggallah

⁹ *Ibid*, hal 112

¹⁰ <http://www.blackwell-synergy.com/doi/full/10.1017/S0022216X07003007> Jurnal departemen hubungan internasional universitas Ekaterinburg/ *The roots of Sino-Japanese differences over the Senkaku (Diaoyudao)* <http://www.blackwell-synergy.com/doi/full/10.1017/S0022216X07003007> diakses 21 November 2007

perjanjian yang bisa dilanggar kapanpun juga. China dan Jepang adalah kedua negara yang sering bertikai, dan hal tersebut sudah terjadi sejak lama.

D. Pokok Permasalahan

Pokok permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah:

“ Mengapa Kepulauan Senkaku disengketakan atau diperebutkan oleh China dan Jepang?”

E. Kerangka Teori

Teori yang akan dipergunakan untuk menganalisa terjadinya sengketa teritorial antara China dan Jepang di Kepulauan Senkaku adalah **teori Geopolitik dan konsep kepentingan nasional**. Dimana teori yang digunakan memiliki hubungan satu sama lain. Kepulauan Senkaku yang menyebabkan konflik antara China dan Jepang diantara batas kedua negara tepatnya di sekitar Laut Cina Timur yang kaya akan sumber daya alam sehingga menguntungkan bagi kepentingan nasional kedua negara.

1. Geostrategi

Geostrategi merupakan salah satu bagian dari geopolitik. Dan merupakan salah satu jenis kebijakan luar negeri yang berdasarkan pada faktor geografi. Lebih jelasnya, segala kegiatan politik dan perencanaan militer dalam geopolitik lebih mengedepankan faktor-faktor geografi. Sama seperti konsep kebijaksanaan luar negeri lainnya, geopolitik adalah sebuah konsep yang terkait dengan SDA suatu negara (baik secara luas maupun terbatas) dan

juga dengan objek geopolitik (baik itu lokal, regional maupun global). Sedangkan menurut Gray dan Sloan, geography is "the mother of strategy."¹¹

Menurut Karl Haushofer teori Geostrategi merupakan strategi dalam memanfaatkan kondisi geografi negara untuk menentukan tujuan, kebijakan. Geostrategi merupakan pemanfaatan lingkungan untuk mencapai tujuan politik.¹²

Geostrategi dapat berfungsi berdasarkan norma, mendukung kebijakan luar negeri yang berdasarkan pada faktor geografi, analitis, dan juga menggambarkan bagaimana kebijakan asing dapat ditentukan oleh geografi. Selain itu, geostrategi juga dapat memprediksi tentang kebijakan politik luar negeri suatu negara, yang berdasarkan pada faktor-faktor geografi.

Geostrategi merupakan cabang dari Geopolitik, namun keduanya memiliki pendekatan yang berbeda walaupun dasar yang digunakan itu sama yaitu geografi. Dan perlu untuk diketahui bahwa geopolitik menggambarkan kombinasi antara faktor-faktor geografi dan faktor-faktor politik untuk menentukan serta menetapkan kondisi suatu wilayah ataupun suatu negara, dan mengetahui pengaruh geografi pada politik, sedangkan geostrategi adalah teori yang menggabungkan antara pertimbangan dan perhatian strategis dengan geopolitik. Geostrategi juga sangat relevan untuk dipakai disemua hal atau masalah yang membutuhkan pendekatan dari geostrategi, seperti tujuan nasional suatu negara, kekuatan Sumber Daya Alam, faktor-faktor teknologi yang dapat mempengaruhi semua bidang seperti dibidang ekonomi, politik,

¹¹ <http://www.google.com/www.wikipedia.com/Geostrategy/>Diakses 29 September 2008

¹² <http://www.google.com/www.wikipedia.com/Geostrategy/>Diakses 29 September 2008

militer, budaya, termasuk juga masalah sengketa yang terjadi pada kepulauan Senkaku antara China dan Jepang.

Selain itu geostrategi juga merupakan kebijakan luar negeri suatu negara yang mengarah pada geografi. Lebih tepatnya lagi, geostrategi memberikan gambaran tentang konsentrasi suatu negara atas usahanya untuk merancang kekuatan militer dan mengarahkan aktivitas diplomatik. Dan dasar asumsi ini adalah bahwa setiap negara memiliki keterbatasan sumber daya dan juga kemampuan, sekalipun mereka rela, untuk melakukan suatu kebijakan luar negeri. Namun, sebagai gantinya mereka harus memusatkannya pada segi politik dan dari segi militer pada suatu area yang spesifik di dunia ini. Geostrategi juga menguraikan tentang tujuan dari kebijakan luar negeri suatu negara, namun perlu juga diketahui bahwa dalam menguraikan kebijakan luar negeri tersebut geostrategi tidak mencampuri proses pembuatan dan pengambilan keputusan.

Pengaruh geografi terhadap dunia politik dan kebijakan politik luar negeri dan politik Internasional telah terbukti. Selain itu ada juga faktor-faktor geografi yang juga sangat mempengaruhi suatu negara untuk mewujudkan tujuan nasional negara tersebut, dan faktor-faktor geografi tersebut adalah berbagai macam Sumber Daya Alam seperti minyak bumi dan lain sebagainya.

Seperti yang dikatakan oleh Napoleon menegaskan bahwa, "politik dari negara-negara melekat dengan geografi mereka." Dan menurut Bismarck yang

menyatakan bahwa, "yang tidak pernah berubah dalam politik negara-negara

adalah geografi." Sedangkan Spykman juga menyimpulkan bahwa, "para diktator berlalu, namun gunung-gunung selalu berada di tempatnya yang sama."¹³

Sedangkan persengketaan yang terjadi antara China dan Jepang yang disebabkan oleh perebutan sebuah kepulauan yaitu Kepulauan Senkaku, itu merupakan hal yang wajar karena kita ketahui bahwa terkadang dalam melakukan suatu persengketaan untuk mewujudkan suatu tujuan nasional suatu negara tidak selalu terpatok pada kekuatan militer saja atau hal-hal yang lainnya tetapi bisa juga unsur-unsur geografis seperti kandungan yang ada didalam suatu daerah disekitar wilayah Kepulauan Senkaku menjadi penyebabnya. Oleh karena itu segala kebijakan politik luar negeri keduanya tidak akan terlepas begitu saja dari bayang-bayang faktor geografi seperti ukuran, lokasi, iklim, dan topografi dan termasuk pula di dalamnya pengaruh Kepulauan Senkaku.

2. Konsep Kepentingan Nasional

Selanjutnya untuk lebih memperjelas Jepang dan China yang sama-sama mengklaim bahwa Kepulauan Senkaku atau Diaoyutai merupakan bagian dari wilayah mereka, maka akan digunakan konsep kepentingan nasional dari Hans J. Morgenthau. Pemikiran Morgenthau di dasarkan pada premis bahwa strategi diplomasi harus didasarkan pada kepentingan nasional, bukan pada alasan-alasan moral, legal dan ideologi yang dianggapnya utopis bahkan berbahaya.

¹³ [http://www.google.com/www.suarapembaruan.com/Geostrategi dari Globalisasi/\(2007\)/Daoed Joesoef/](http://www.google.com/www.suarapembaruan.com/Geostrategi%20dari%20Globalisasi/(2007)/Daoed%20Joesoef/) Diakses 14 Januari 2009

Morgentau menyatakan bahwa kepentingan setiap negara adalah mengejar kekuasaan, yaitu apa saja yang bisa membentuk dan mempertahankan pengendalian suatu negara atas negara lain. Hubungan kekuasaan atau pengendalian ini bisa diciptakan melalui teknik-teknik paksaan maupun kerjasama.¹⁴

Menurut Morgenthau, dari tujuan-tujuan umum ini para pemimpin suatu negara bisa menurunkan kebijaksanaan-kebijaksanaan spesifik terhadap negara lain, baik bersifat kerjasama maupun konflik.¹⁵

Sedangkan menurut Roy Olton dan Jack C. Plano, untuk mencapai tujuan nasional luar negeri, perlu dipertimbangkan juga kekuatan nasional yang dimiliki. Adapun elemen-elemen dari kepentingan nasional mencakup pertahanan diri (*self preservation*), kemandirian (*independence*), integritas teritorial (*territorial integrity*), keamanan militer (*military security*), dan kemakmuran ekonomi (*economic wellbeing*).¹⁶

Setiap negara bangsa mempunyai cara-cara yang berbeda untuk mewujudkan kemampuan minimal negaranya dan masing-masing memiliki prioritas yang berbeda-beda dalam beberapa hal fisik, politik dan kulturalnya, sehingga salah satu kepentingannya akan menonjol dari yang lain. Baik dalam segi pertahanan maupun ekonomi.

Oleh karena itu dapat dimengerti bahwa kepentingan nasional dari seluruh sistem nilai yang digeneralisasikan pada keseluruhan kondisi yang

¹⁴ Mohtar Mas' oed, *Ilmu Hubungan Internasional Disiplin dan Metodologi*, LP3ES; Jakarta, 1990, H. 140

¹⁵ Ibid, hal. 141

¹⁶ J. J. C. Plano and Roy Olton, *The International Dictionary*, Western Michigan University, New

dihadapi oleh suatu negara terhadap negara lain. Kepentingan nasional juga merupakan faktor penting bagi setiap negara dalam melaksanakan politik luar negeri, dimana ia tidak hanya menentukan pilihan dalam pengambilan keputusan bagi pertimbangan strategis untuk menghadapi adanya ancaman tetapi juga akan menentukan pilihan skala prioritas politik luar negeri suatu negara.¹⁷

Setiap pemerintahan di dunia pada umumnya mempunyai tujuan untuk memajukan dan mengembangkan kepentingan ekonomi negaranya. Tujuan yang meliputi upaya peningkatan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat merupakan hal utama dalam politik luar negerinya.

Kepulauan Senkaku memiliki sumber daya alam yang sangat banyak, dan hal itulah yang menyebabkan mengapa kedua negara Jepang dan China sama-sama bersikeras untuk mempertahankannya. Hal ini terbukti ketika belum diadakannya dan dipublikasikannya penelitian tentang kandungan sumber daya alam di kepulauan Senkaku, kepulauan tersebut tidak pernah sekalipun disorot baik oleh berita maupun negara-negara disekitarnya, termasuk juga AS.

Kepulauan Senkaku dianggap sebagai sebuah kepulauan yang tidak berpenghuni dan tidak mempunyai makna apa-apa. Namun setelah dipublikasikannya sebuah penelitian tentang adanya sumber daya alam yang sangat banyak terutama minyak bumi yang ada di kepulauan Senkaku pada tahun 1970, maka pada saat itulah awal terjadinya sengketa antara negara-

negara yang ada disekitar kepulauan Senkaku, negara-negara itu adalah China dan Jepang.

F. Hipotesis

Sengketa yang terjadi antara China dan Jepang atas kepulauan Senkaku disebabkan oleh:

Adanya sumber daya alam yang melimpah terdapat di Kepulauan Senkaku, sehingga menyebabkan benturan kepentingan ekonomi dan integritas teritorial atau wilayah kepulauan Senkaku oleh China dan Jepang.

G. Jangkauan Penelitian

Jangkauan penelitian dalam penulisan ini ditekankan pada tahun 1970-2006 dan peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah Perang Dunia II dimana AS meminta Jepang menyerahkan sebagian pulau-pulaunya termasuk kepulauan Senkaku. Dan selain itu juga peristiwa dimana diumumkannya sebuah hasil penelitian tentang sumber daya alam yang terkandung di kepulauan Senkaku tersebut, yang merupakan awal terjadinya sengketa teritorial perebutan kepulauan Senkaku. Dalam hal ini tidak menutup kemungkinan waktu diluar jangkauan itu sepanjang masih relevan dengan penelitian. Penetapan jangka waktu tersebut untuk membatasi agar penelitian tidak terlalu luas dan dapat

H. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan yang digunakan dalam skripsi ini bersifat deskriptif analisis, yaitu menjelaskan dan menganalisa permasalahan berdasarkan data dan informasi yang dikumpulkan. Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara penelitian kepustakaan, dengan mencari berbagai informasi, berita analisis, konsep-konsep hasil pemikiran para ahli yang dimuat dalam buku, karya tulis ilmiah, artikel, internet, media cetak, dan jurnal politik. Data juga di dapatkan dari lembaga-lembaga pemerintah. Selanjutnya data diperoleh dari dalam maupun luar negeri.

I. Sistematika Penulisan

Secara sistematis penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bab I : Didalam bab I pada skripsi ini akan dibahas mengenai alasan pemilihan judul yaitu mengapa penulis mengangkat judul ini untuk diteliti, tujuan penelitian, latar belakang masalah, pokok permasalahan, kerangka teori (teori yang digunakan oleh penulis untuk mendukung skripsi), hipotesis (dugaan sementara untuk menjawab rumusan masalah), jangkauan penelitian, metode pengumpulan data, sistematika penulisan.

Bab II : Bab II dari skripsi ini mulai memasuki pembahasan. Didalam bab ini akan diawali dengan pembahasan mengenai letak geografi Kepulauan Senkaku, sejarah Kepulauan Senkaku di abad ke 15

sampai 19 dan sejarah Kepulauan Senkaku di masa kependudukan

AS, selain itu didalam bab ini juga akan membahas perjanjian-perjanjian yang ada dan juga berkaitan dengan Kepulauan Senkaku.

Bab III : Dalam bab III ini akan dibahas mengenai dasar-dasar klaim kedua negara yaitu China dan Jepang, terhadap kepemilikan atas Kepulauan Senkaku. Diawali dengan dasar-dasar klaim dari China kemudian dilanjutkan dengan dasar-dasar klaim Jepang.

Bab IV : Dan dalam bab IV ini akan dibahas mengenai faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya sengketa terhadap Kepulauan Senkaku oleh China dan Jepang.

Bab V : Bab terakhir dari skripsi ini adalah kesimpulan yaitu mengenai inti